

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia adalah pendidikan.¹ Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan perubahan. Kemudian melahirkan proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dan pemenuhan kebutuhan.²

Pendidikan merupakan suatu tahapan yang berpengaruh dalam proses mendewasakan manusia agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, serta akan menimbulkan perubahan dalam diri manusia sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang hakiki dimana manusia tidak akan dapat terpisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya sebuah pendidikan.³

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/ 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: a) pendidikan Pancasila b) pendidikan agama c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa

¹ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 85.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 10.

³ Mahfud Junaedi, *loc. cit.*, hlm. 85.

bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.⁴

Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

Pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Dalam sistem pendidikan kita, pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka mengembangkan keberagaman Islam mereka. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.⁶

Dari pengertian di atas dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu: 1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai; 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; 3) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI; 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. 2, hlm. 19.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pengertian Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter SMA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 46.

⁶ *Ibid.*, hlm. 47-48.

meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁷

Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut. Dalam pengamalannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu. Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuh kembangkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan iradah-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya.⁸

Namun, banyak orang berpandangan bahwa materi agama itu hanya sekedar suplemen saja dari materi-materi yang banyak dipelajari, terutama ini ditemukan pada lembaga pendidikan yang disebut sekolah, bahkan sampai pada pendidikan tinggi umum. Bagi lembaga pendidikan agama (madrasah & pesantren), materi agama masih dipandang materi urgen. Banyak pula masyarakat yang berpandangan bahwa materi umumlah yang sesungguhnya bisa menjanjikan masa depan anak dan agama hanya kepentingan akhirat. Tetapi sesungguhnya jika kita lihat dalam kenyataannya, Mengajarkan materi agama pada anak tidak semudah mengajarkan mata pelajaran umum.⁹

⁷ Akmal Hawi, *op. cit.*, hlm. 19-20.

⁸ Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 17

⁹ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), Cet. 1, hlm. Viii.

Dikatakan pembelajaran agama lebih rumit karena mata pelajaran umum lebih berorientasi intelektual, sementara agama disamping intelektual juga mengandung tuntutan sikap, keyakinan (*believe in*), dan melakukan (*to do*). Secara intelektual banyak yang bisa menghafalkan pelajaran-pelajaran agama. Tetapi secara afektif dan behavioral, tampaknya masih jauh dari yang diharapkan. Sesuatu yang diharapkan disini tidak sekedar pada tuntutan kompetensi, tetapi juga bagaimana kedepan mereka bisa diprediksi dalam memahami dan memaknai agama.¹⁰

Sebagaimana realita yang terjadi di lapangan, banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/ konsep belaka. Penumpukan informasi/ konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat, bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal itu hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah seperti menuang air ke dalam gelas. Siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baiq Widia Nita Kasih dalam jurnalnya yang berjudul “*Penerapan Metode Inquiry pada Mata Pelajaran Fiqih dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII/A MTs Putri NW Narmada*”, menjelaskan kegiatan pembelajaran Fiqih di MTs Putri NW Narmada masih menggunakan metode yang konvensional, sehingga proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan tanpa

¹⁰ *Ibid.*, hlm. ix.

¹¹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm. 7.

bisa mengeksplorasi potensi yang dimilikinya.¹² Akibat yang ditimbulkan dari penggunaan metode yang masih konvensional tersebut, siswa yang berpikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tertinggal oleh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran.¹³ Hasil belajar siswa tidak mengalami kenaikan karena kurangnya pemahaman dan penguasaan materi. Selain itu juga motivasi belajar siswa menjadi rendah karena guru tidak memberikan perhatian yang cukup kepada siswa sehingga siswa lebih memilih untuk bermain sendiri dan tidak mendengarkan materi yang sedang diajarkan.

Dalam hal ini tentu guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, salah satunya yang diperlukan adalah profesional guru dengan menguasai teknik dalam pembelajaran. Karena kita ketahui sendiri bahwa setiap pelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri dimana ini juga akan berpengaruh kepada metode apa yang akan digunakan nantinya dalam proses pembelajaran.¹⁴

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan model pembelajaran yang mampu menggerakkan anak dalam menumbuhkan berfikir, menalar, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi caranya adalah memahami lingkungan sekitar, mengenal orang dan benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih mengurus mereka sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain dan

¹² Baiq Widia Nita Kasih, "Penerapan Metode Inquiry pada Mata Pelajaran Fiqih dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A MTs Putri NW Narmada". (Jurnal PAI, FTIK, IAIN Mataram, Vol. 9, Desember 2015), hlm. 79.

¹³ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 144.

¹⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 2, hlm. 9.

melakukan apa yang dianggap benar berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat.¹⁵

Di dalam proses pendidikan ada beberapa metode pendekatan pembelajaran yang digunakan, tentu saja kesemuanya ada kelebihan serta kekurangannya, akan tetapi pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi saja dianggap gagal dalam menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Peserta didik hanya mampu mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu perlu adanya metode pendekatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Pendekatan pembelajaran yang dirasa paling sesuai untuk hal ini adalah pembelajaran berbasis inkuiri.¹⁶

Dalam konteks penggunaan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* sebagai model dalam pembelajaran, guru menyediakan bimbingan kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan awal tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dan mengarahkannya ke dalam suatu topik diskusi. Siswa disini didorong untuk terlibat aktif dalam diskusi.¹⁷

Penggunaan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* ini siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban-jawaban dari masalah yang

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), Cet. 2, hlm. 7.

¹⁷ R Rismawati, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Guided Inquiry terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik di SMK Negeri 02 Manokwari*, (Jurnal Pendidikan, Vol 8, Februari 2017), hlm. 14.

dipertanyakan. Selain itu, tujuan dari penggunaan model pembelajaran ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.¹⁸

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* adalah SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara. Model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* memberikan wawasan kepada peserta didik untuk bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kami peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: ***“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Guide Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV (Studi Deskriptif di SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara)”***.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis mengemukakan maksud dari kata-kata dalam redaksi judul, agar dapat dipahami secara konkret dan lebih operasional. Adapun batasan-batasan istilah termasuk adalah:

1. Penerapan

Penerapan yaitu kemampuan menggunakan bahan ajar dengan mempelajarinya terlebih dahulu pada situasi yang nyata, meliputi penerapan aturan-aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori-teori.¹⁹

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. Cet. 3, hlm. 222.

2. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.²⁰

Selanjutnya menurut Joyce dan Weil sebagaimana dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²¹

Secara bahasa “inkuiri” berasal dari bahasa Inggris yaitu “*inquire*” yang berarti menanyakan, meminta keterangan dan “inkuiri” diartikan dengan penyelidikan.²²

Jadi, model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal dimana peserta didik sangat berperan aktif dalam proses penyelesaian masalah. Selain itu peserta didik dituntut untuk merumuskan, mencari, menguji serta menyimpulkan jawaban sendiri dari sesuatu yang di pertanyakan sehingga menimbulkan percaya diri terhadap diri peserta didik, dan pembelajaran

¹⁹ Mustopa Halmar, *Strategi belajar Mengajar*, (Semarang: Unissula Press, 2008), hlm. 32.

²⁰ Hamruni, *op.cit*, hlm. 5.

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 133.

²² John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), Cet. 2, hlm. 323.

inkuiri ini mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara sistematis, logis dan kritis.²³

3. Tipe Guide Inquiry

Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide Inquiry*) yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan, sehingga siswa yang berpikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan oleh guru.²⁴

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran di SD yang menitikberatkan pada internalisasi iman, islam dan ihsan dalam pribadi manusia yang berilmu dan berpengetahuan luas. Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmaniyah) yang menghasilkan manusia

²³ Ato Illah, "Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung)". (Jurnal Tarbawi, Vol 1, Juni 2012), hlm. 98.

²⁴ Hamruni, *op.cit.*, hlm. 144.

berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT.²⁵

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁶

Jadi, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran di sebuah lembaga pendidikan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara ?

²⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10

²⁶ Akmal Hawi, *op.cit.*, hlm. 19.

2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara ?

D. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan atau memperkaya khasanah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara ini sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif sesuai perkembangan zaman.

c. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman secara langsung tentang penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* dan memberikan bekal agar sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam nantinya siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

F. Telaah Pustaka

Dalam sebuah kegiatan penelitian, baik lapangan maupun literal, tidak lepas dari penelitian atau berangkat dari landasan teori yang merupakan hasil penelitian atau pemikiran sebelumnya. Dengan demikian penelitian yang dilakukan saat ini berangkat dari teori yang sebelumnya telah membahas penelitian yang berkaitan. Adapun kajian yang berhubungan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Skripsi “*Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Melalui Pendekatan Inkuiri pada Siswa (Studi Kasus Metode Pembelajaran PAI di SMP Islam Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2007/2008*” oleh Khanif (NIM: 3197057) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara tahun 2008. Skripsi ini

membahas tentang peningkatan aktivitas dan prestasi belajar melalui pendekatan inkuiri pada siswa yang dilakukan pada pembelajaran PAI di SMP Islam Gebog Kudus. Pendekatan inkuiri diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan juga prestasi siswa yang kurang optimal. Dalam penelitian ini pendekatan inkuiri berhasil meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.²⁷

2. Skripsi “*Studi Deskriptif Tentang Implementasi Pendekatan Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Zumratul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*” oleh Moh Syafian (NIM: 131310002232) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara tahun 2016. Dari hasil penelitian tersebut membahas mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui penerapan metode inkuiri serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar di MTs. Zamrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Penerapan pendekatan inkuiri berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan keaktifan siswa meningkat.²⁸
3. Skripsi “*Penerapan strategi inkuiri untuk pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Sinanggul 1 Mlonggo*

²⁷ Khanif, “*Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Melalui Pendekatan Inkuiri pada Siswa (Studi Kasus Metode Pembelajaran PAI di SMP Islam Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2007/2008)*”, (Skripsi Unisnu Jepara, 2008).

²⁸ Moh Syafian, “*Studi Deskriptif Tentang Implementasi Pendekatan Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Zumratul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*”, (Skripsi Unisnu Jepara, 2016).

Jepara tahun pelajaran 2016/2017” oleh Nikmatul Fitriyah (NIM: 131310000704) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara tahun 2017. Dalam penelitian ini membahas pembentukan karakter melalui penerapan strategi inkuiri pada siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Sinanggul 1 Mlonggo Jepara. Penerapan strategi inkuiri bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Strategi inkuiri yang diterapkan berhasil dalam membentuk karakter siswa. Dengan materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat membantu sekali untuk siswa lebih mudah memahami dan menerapkan perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

4. Buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran” karya Abdul Majid, yang diterbitkan di Bandung oleh PT Remaja Rosdakarya pada tahun 2014 cetakan ketiga. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan guru atau calon guru dengan berbagai model pembelajaran. Selain itu, dalam buku ini menjelaskan juga tentang istilah-istilah pembelajaran yang memiliki kemiripan makna baik secara teoritis maupun empiris dan beragam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran PAI.³⁰
5. Buku yang berjudul “Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan” karya Hamruni, yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Fakultas

²⁹ Nikmatul Fitriyah, “*Penerapan strategi inkuiri untuk pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Sinanggul 1 Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2016/2017*”, (Skripsi Unisnu Jepara, 2017)

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. III.

Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang paradigma terbaru dalam bidang pendidikan yang berupaya mewujudkan proses pembelajaran yang humanis dan konstruktif. Nilai-nilai humanisme dan konstruktivisme sangat mewarnai konsep pembelajaran agar peserta didik berkesempatan menikmati proses pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Karena suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi sangat efektif.³¹

6. Tulisan Ato Illah dalam Jurnal Tarbawi yang berjudul “*Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung*”. Vol 1, Juni 2012. Dalam tulisannya tersebut dijelaskan bahwa penerapan model inkuiri digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada kelas VIII-B di SMP Miftahul Iman Bandung. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran PAI berhasil karena telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan Dan aktif berdiskusi dengan teman.³²

³¹ Hamruni, “*Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).

³² Ato Illah, “*Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung)*”. (Jurnal Tarbawi, Vol 1, Juni 2012).

7. Tulisan Baiq Widia Nita Kasih dalam Jurnal PAI, FTIK, IAIN Mataram yang berjudul “*Penerapan Metode Inquiry pada Mata Pelajaran Fiqih dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII/ A MTs Putri NW Narmada*”. Vol. 9, Desember 2015. Dalam tulisannya Baiq Widia Nita Kasih menyampaikan bahwa proses pembelajaran Fiqih di madrasah masih terpaku pada model pembelajaran konvensional, sehingga kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh aktivitas guru. Siswa tidak leluasa bereksplorasi sehingga berpengaruh pada motivasi belajar yang berkurang. Maka dari itu, dalam penelitian ini Baiq Widia Nita Kasih menerapkan metode Inquiry dengan tujuan agar motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang diperoleh bisa meningkat. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan metode inquiry berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pemahaman konsep siswa kelas VIII A MTs Putri NW Narmada bisa lebih baik.³³

Berdasarkan telaah pustaka terdahulu, dapat diketahui bahwa Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran inkuiri tetapi penelitian ini lebih fokus pada model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara.

G. Metode Penelitian

³³ Baiq Widia Nita Kasih, “*Penerapan Metode Inquiry pada Mata Pelajaran Fiqih dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII/ A MTs Putri NW Narmada*”. (Jurnal PAI, FTIK, IAIN Mataram, Vol. 9, Desember 2015).

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah atau usaha secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia.³⁴

Jadi secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵

Dalam metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.³⁶

Menurut Bogman dan Tailor yang dikutip Lexi J. Moeleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷

Kegunaan metode kualitatif menurut Lexy J. Moeloeng seperti yang dikutip Khoiri adalah: a) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah; b) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti

³⁴ Nur Khoiri, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jepara: INISNU Jepara, 2012), hlm. 1.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. ke-15, hlm. 3.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 15.

³⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

dengan responden; c) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁸

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan nyata sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.³⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁴⁰

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari obyek penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian utama (*key Informan*). Yang dimaksud dengan informan penelitian utama (*key informan*) adalah seorang yang

³⁸ Nur Khoiri, *op.cit.* hlm. LXII

³⁹ Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), cet. 1, hlm. 290.

⁴⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), cet. ke-10, hlm. 151.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 152.

paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti.⁴² Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian utama (*key informan*) adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 1 Kepuk Bangsri Jepara dan peserta didik SDN 1 Kepuk Bangsri Jepara.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁴³ Sumber data sekunder dapat berupa buku-buku atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

4. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian perlu ditentukan kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi dengan permasalahan penelitian, untuk itu penulis menetapkan orang-orang yang terlibat langsung terhadap proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 1 Kepuk Bangsri Jepara tempat penulis melakukan penelitian, diantaranya :

- a. Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara.
- b. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara.

5. Teknik Pengumpulan Data

⁴² Chabibah, *Bab III Metode-Penelitian-Menurut Sugiyono*-<http://digilib.uinsby.ac.id>, diakses pada Minggu 17 Juni 2018 pukul 13.22 WIB.

⁴³ Mahmud, *op.cit.*, hlm. 152.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁵

Pengumpulan data menggunakan observasi bertujuan untuk mengamati ketika proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara secara keseluruhan.

b. Wawancara/ interview

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 168.

⁴⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 310.

⁴⁶ Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan yaitu wawancara terpimpin (*guided interview*) yang juga sering dikenal dengan istilah wawancara berstruktur dan wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) yang sering dikenal dengan istilah wawancara tidak terstruktur.⁴⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kedua teknik tersebut dalam melakukan penelitian. Wawancara terpimpin dilakukan melalui tanya jawab lisan dengan pihak-pihak yang diperlukan. Wawancara ini sudah dipersiapkan secara matang yaitu dengan berpegang pada panduan wawancara. Dalam wawancara tidak terpimpin, pewawancara selaku evaluator mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik atau orang tuanya tanpa dikendalikan oleh pedoman tertentu. Mereka dengan bebas mengemukakan jawabannya.⁴⁸

Teknik wawancara ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang faktor penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara. Adapun sumber informasinya diperoleh dari Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara dan peserta didik SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara.

c. Dokumentasi

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 83.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴⁹ Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.⁵⁰ Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan guru dan siswa, situasi umum SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara serta data-data lain yang bersifat dokumen.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵¹ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dll. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap hasil penelitian.⁵²

Data-data yang telah terkumpul selama penelitian akan dilakukan analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu upaya analisis yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesis karya, mencari dan menemukan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

⁵⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 141.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 145

⁵² Lexy J. Moeleong, *Op.cit.*, hlm. 248.

pola, apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi, maka penulis membagi sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Awal, yang terdiri dari :

Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Abstrak, Halaman Deklarasi, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

2. Bagian Isi, yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat mengenai: pertama, model pembelajaran inkuiri yang meliputi: pengertian model pembelajaran inkuiri, konsep dasar pembelajaran inkuiri dan prinsip-prinsip model pembelajaran inkuiri. Kedua, Model Pembelajaran Inkuiri Tipe *Guide Inquiry* yang meliputi : Pengertian Inkuiri Tipe *Guide Inquiry*, Tujuan Inkuiri Tipe *Guide Inquiry*, Langkah-langkah

⁵³ *Ibid.*

Inkuiri Tipe *Guide Inquiry*, serta Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe *Guide Inquiry*. Ketiga, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, meliputi sejarah berdirinya SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, Profil SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, Struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta visi dan misi SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, serta faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Di dalam bab ini berisi tentang analisis penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri

Jejara dan analisis faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jejara.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir, yang terdiri dari :

Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Biodata Penulis.

